

PROFIL PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI PADA WANITA USIA SUBUR DI KECAMATAN PUJER, KABUPATEN BONDOWOSO, JAWA TIMUR

Profile of contraceptive usage among reproductive-age's women in Pujer District, Bondowoso City, East Java

Dwi Martha Nur Aditya¹, Sawitri Boengas¹, Rivan Virlando Suryadinata^{1*}, Dita Sukmaya Prawitasari¹, Winnie Nirmala Santosa¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Surabaya, Surabaya, Indonesia

*E-mail: rivan.virlando.suryadinata@gmail.com

ABSTRAK

Program keluarga berencana telah menjadi salah satu cara dalam mengatur jarak kehamilan dalam suatu keluarga. Hal ini perlu dilakukan karena kehamilan yang tidak direncanakan akan memberikan dampak negatif bagi anak, terutama dalam fase tumbuh kembangnya. Salah satu program keluarga berencana adalah mencanangkan penggunaan alat kontrasepsi. Berbagai jenis alat kontrasepsi telah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam rangka menyukseskan program keluarga berencana, tanpa terkecuali kabupaten Bondowoso. Oleh karena itu, peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi penggunaan alat kontrasepsi di kecamatan Pujer, Bondowoso. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan memaparkan data prevalensi penggunaan alat kontrasepsi di kecamatan Pujer melalui data Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2019 dan 2021. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa penggunaan alat kontrasepsi yang sering digunakan adalah suntik dan per oral pada lebih dari separuh wanita usia subur yang telah menikah. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa wanita usia subur di wilayah kecamatan Pujer lebih sering menggunakan alat kontrasepsi berupa suntik dan per oral dibandingkan alat kontrasepsi lainnya.

Kata kunci: keluarga berencana, alat kontrasepsi, pasangan usia subur

ABSTRACT

Programs for family planning have emerged as one technique to manage the spacing between pregnancies in a household. An unwanted pregnancy may harm the kid, especially during the growth and development stage, hence it is necessary to take this action. A family planning program's goal is to encourage people to utilize contraceptives. In-order-to ensure the effectiveness of the family planning program, Indonesians have widely employed a variety of contraceptives, including Bondowoso district. Determining the prevalence of contraceptive use in Bondowoso's Pujer sub-district was the study's primary objective. This study is an observational descriptive study that presents statistics on the prevalence of contraceptive usage in the Pujer sub-district using information on couples of childbearing ages (PUS) in 2019 and 2021. Based on the findings of the data analysis, it is known that more than half of reproductive-age's married women often use oral and injectable contraceptives. According to the analysis's findings, oral and injectable contraceptives are used by women of reproductive age in the Pujer sub-district more frequently than other types of contraception.

Keywords: family planning, contraceptives, couples of childbearing ages

PENDAHULUAN

Indonesia diketahui merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat yang mempunyai laju pertumbuhan penduduk relatif tinggi di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Kondisi ini diprediksi akan menyebabkan

ledakan demografi akibat tingginya proporsi penduduk produktif pada tahun 2020-2030 (Statistik, 2017). Hal ini juga tercermin pada salah satu provinsi di Indonesia yaitu provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 47.799,75 km² yang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 40,666 juta jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata per km²

sebesar 851 jiwa. Salah satu wilayah di Kabupaten Bondowoso Jawa Timur yaitu Kecamatan Pujer misalnya, dengan luas wilayah sebesar 39,889 km² mempunyai jumlah penduduk sebesar 40.226 jiwa atau 5,18 persen dari seluruh total penduduk di Kabupaten Bondowoso dengan rasio jenis kelamin penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 95,7 persen. Adapun laju pertumbuhan penduduk tahun 2010-2020 di wilayah ini mencapai 0,68 persen dan kepadatan penduduk mencapai 1.008 jiwa/km² yang bahkan lebih tinggi dari rata-rata kepadatan penduduk per km² untuk penduduk Jawa Timur (Statistik, 2021a)(Statistik, 2021b).

Dalam usaha untuk mengantisipasi dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk ini, pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 melalui BKKBN membuat program keluarga berencana sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan keluarga (Statistik, 2017) (Priyatna & Rahayu, 2016). Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program yang dibuat tidak hanya digunakan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk namun juga merupakan suatu strategi dalam bidang kesehatan untuk meningkatkan kesehatan ibu melalui pengaturan waktu untuk mempunyai anak, jarak antar kelahiran dan jumlah kelahiran (Priyatna & Rahayu, 2016).

Faktor penting dalam pelaksanaan program KB tersebut adalah melalui pemilihan metode/alat kontrasepsi yang tepat. Beberapa pilihan metode kontrasepsi yang biasa digunakan terdiri dari suntik, pil, kondom, implant, IUD atau melalui metode operatif (Priyatna & Rahayu, 2016). Penggunaan alat kontrasepsi ini memegang peranan sangat penting dalam menurunkan angka kelahiran termasuk kelangsungan penggunaan alat kontrasepsi sehingga efektivitas metode kontrasepsi dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dapat diketahui (Kiswanto, 2016).

Dalam upaya mengukur keberhasilan dari program tersebut, peneliti akan melakukan analisis prevalensi penggunaan alat kontrasepsi yang sering dipakai oleh pasangan usia subur untuk mengontrol laju pertumbuhan. Sebagai langkah awal, perlu diketahui seberapa besar penggunaan metode/alat kontrasepsi yang digunakan oleh wanita usia subur di Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso, Jawa

Timur sebagai cerminan upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk oleh pemerintah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observational dengan menganalisa penggunaan alat kontrasepsi di beberapa desa wilayah Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Data penelitian yang digunakan adalah penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) pada 11 desa. Alat kontrasepsi dilakukan 3 kategori yaitu alat kontrasepsi berupa suntikan, pil dan jenis lainnya (kondom, IUD, implant, tubektomi, vasektomi). Data yang diperoleh akan dilakukan perbandingan penggunaan jenis alat kontrasepsi pada tahun 2019 dan 2020 dengan menggunakan uji T-test tidak berpasangan yang akan diawali dengan uji normalitas dan homogenitas. Apabila data tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan uji mann whitney untuk mengetahui perbedaan pada kedua tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berikut menunjukkan data dari Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso yang memperlihatkan jumlah pasangan usia subur dan penggunaan alat kontrasepsi pada tahun 2019 dan 2021 (Tabel 1). Data menunjukkan bahwa jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2019 dan 2021 terdapat di Desa Mengok dengan jumlah 1186 pasangan (16,3%) pada tahun 2019 dan 1212 pasangan (16,4%) pada tahun 2021. Data tersebut kemudian dilakukan uji normalitas dengan hasil 0,544 dan 0,579 ($p > 0,05$) serta uji homogenitas dengan hasil 0,967 ($p > 0,05$) sehingga memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Untuk mengetahui adanya perbedaan antara jumlah pasangan usia subur pada kedua tahun, dilakukan uji *T-test* tidak berpasangan dan didapatkan nilai *p value* sebesar 0,915 ($p > 0,05$). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pasangan usia subur setiap desa pada tahun 2019 dan 2021 tidak menunjukkan adanya perbedaan.

Tabel 2. memperlihatkan penggunaan alat kontrasepsi berupa suntikan, pil dan kontrasepsi lainnya (kondom, IUD, implant, tubektomi, vasektomi) pada 11 desa di Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso pada tahun 2019. Data

Tabel 1. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) pada Tahun 2019 dan 2021

Keterangan	Jumlah pasangan usia subur				p-value
	Tahun 2019	Persentase (%)	Tahun 2021	Persentase(%)	
Alassumur	435	5,9	446	6,1	0,915
Kejayan	618	8,6	627	8,5	
Mangli	636	8,7	652	8,8	
Maskuning kulon	794	10,9	796	10,8	
Maskuning wetan	618	8,5	629	8,5	
Mengok	1186	16,3	1212	16,4	
Padasan	271	3,8	277	3,7	
Randu cangkring	476	6,6	484	6,5	
Sukokerto	543	7,4	549	7,4	
Sukowono	1005	13,8	1028	13,9	
Sukodono	681	9,5	695	9,4	
Jumlah	7263	100	7395	100	

r 1. Perubahan Prevalensi Stunting (%) pada Baduta

Tabel 2. Penggunaan Jenis Alat Kontrasepsi pada Tahun 2019

	KB suntik	Persentase (%)	KB pil	Persentase (%)	KB lainnya	Persentase (%)
Alassumur	234	53,79	33	7,59	57	13,10
Kejayan	284	45,95	134	21,68	42	6,80
Mangli	289	45,44	123	19,34	59	9,28
Maskuning kulon	362	45,59	164	20,65	59	7,43
Maskuning wetan	285	46,12	125	20,23	53	8,58
Mengok	505	42,58	268	22,60	102	8,60
Padasan	87	32,10	73	26,94	37	13,65
Randu cangkring	216	45,38	91	19,12	44	9,24
Sukokerto	251	46,22	99	18,23	55	10,13
Sukowono	408	40,60	203	20,20	125	12,44
Sukodono	388	56,98	62	9,10	57	8,37

Tabel 3. Penggunaan Jenis Alat Kontrasepsi pada Tahun 2021

	KB suntik	Persentase (%)	KB pil	Persentase (%)	KB lainnya	Persentase (%)
Alassumur	224	50,22	59	13,23	57	12,78
Kejayan	281	44,82	134	21,37	42	6,70
Mangli	289	44,33	126	19,33	59	9,05
Maskuning kulon	359	45,10	163	20,48	60	7,54
Maskuning wetan	278	44,20	125	19,87	53	8,43
Mengok	504	41,58	269	22,19	102	8,42
Padasan	89	32,13	74	26,71	37	13,36
Randu cangkring	213	44,01	93	19,21	44	9,09
Sukokerto	242	44,08	101	18,40	55	10,02
Sukowono	409	39,79	205	19,94	125	12,16
Sukodono	377	54,24	66	9,50	123	17,70

tersebut memperlihatkan kontrasepsi suntik menjadi pilihan utama pada semua desa dan dilanjutkan dengan pil KB.

Tabel 3 memperlihatkan penggunaan alat kontrasepsi berupa suntikan, pil dan kontrasepsi lainnya (kondom, IUD, implant, tubektomi, vasektomi) pada 11 desa di Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso pada tahun 2021. Data tersebut memperlihatkan kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan utama pada semua desa dan dilanjutkan dengan penggunaan pil KB.

Data yang diperoleh di atas sesuai dengan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 dimana secara nasional cakupan terbesar dari peserta KB adalah menggunakan metode suntik (72,9%) jauh mengungguli metode lain seperti pil, IUD, implant dan metode lainnya (Kiswanto, 2016). Beberapa penelitian lain seperti juga menunjukkan hasil yang sama dimana penggunaan kontrasepsi metode suntik menunjukkan jumlah yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang lain (Sinyal, Rompas, & Bataha, 2019)(Wijayanti, Febrianti, & Estiningsih, 2018). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian lain yang juga menunjukkan mengatakan bahwa kontrasepsi suntik merupakan jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh PUS jauh mengungguli metode lainnya (Susilawati et al., 2011)(Badung, Arjuna, & Darmayasa, 2022). Hal ini dapat terjadi akibat penggunaan kontrasepsi suntik pada pasangan usia subur dalam membantu mengatur jarak kehamilan dinilai lebih efektif baik dari segi ekonomi dan jangka waktu penggunaannya yaitu hanya 1 atau 3 bulan sekali pemakaiannya. Di lain pihak, banyaknya PUS yang lebih memilih kontrasepsi suntik karena selain praktis, murah, efisien, mudah dijangkau, tidak perlu takut lupa, juga diyakini memiliki efektivitas yang tinggi bila dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal (Susilawati et al., 2011)(Sinyal et al., 2019)(Wijayanti et al., 2018) (Rotinsulu, Wagey, & Tendean, 2021). Alasan lain yang kemungkinan juga dapat menjadikan metode kontrasepsi suntik mempunyai peminat paling banyak adalah karena tidak mengganggu menyusui dan dapat dipakai segera setelah keguguran atau setelah masa nifas (Anggriani, Iskandar, & Aharyanti, 2019).

Dilain pihak, penggunaan pil KB diketahui mempunyai akseptor KB terbanyak kedua sebagai

alat kontrasepsi yang dipilih karena kenyamanan dan efek samping yang dihasilkan sangat minimal seperti tubuh yang menjadi lebih gemuk namun dapat membuat siklus menstruasi menjadi lebih teratur. Kondisi lain yang terkait dengan penggunaan kontrasepsi menggunakan pil adalah adanya ketakutan atau gangguan keseimbangan hormone dan hipertensi (Herowati & Sugiharto, 2019). Hal inilah yang kemudian juga menjadi alasan mengapa metode kontrasepsi jangka pendek lebih banyak dipilih oleh PUS dibandingkan dengan metode jangka panjang (Liwang, 2018). Kondisi ini juga kemungkinan terjadi karena tidak semua akseptor percaya dengan metode jangka panjang seperti alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) atau tidak bersedia melakukan kontrol ulang karena adanya perasaan malu dan stress bila mengingat harus diperiksa alat genitalnya padahal paska pemasangan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD diperlukan kontrol ulangan paska pemasangan alat kontrasepsi atau juga akibat merasa tidak ada keluhan setelah pemasangan (Susilawati et al., 2011).

Tabel 4 di bawah ini menunjukkan hasil uji normalitas antara kelompok KB suntik dan KB pil yang terdistribusi normal, sedangkan KB jenis lain tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu KB suntik dan KB pil dilakukan uji *T-test* tidak berpasangan dan didapatkan hasil sebesar 0,934 ($p>0,05$) dan 0,898 ($p>0,05$) yang berarti tidak ada perbedaan penggunaan kedua jenis KB tersebut pada tahun 2019 dan 2021. Sedangkan pada kelompok KB lainnya dilakukan Uji *Mann Whitney* dan diperoleh hasil sebesar 0,742 ($p>0,05$) dan dapat disimpulkan tidak ada perbedaan antara kedua tahun. Tidak adanya perbedaan diantara tahun 2019 dan 2021 bagi akseptor KB suntik dapat disebabkan oleh adanya kondisi ekonomi keluarga yang baik bagi PUS (Herowati & Sugiharto, 2019).

Tabel 4. Uji Perbedaan Penggunaan Jenis Alat Kontrasepsi pada Tahun 2019 dan 2021

	Normalitas		Homogenitas	p-value
	2019	2021		
KB suntik	0,973	0,977	0,990	0,934
KB pil	0,903	0,949	0,900	0,898
KB lainnya	0,008	0,003	0,779	0,742

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uraian analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi yang sering digunakan pada pasangan usia subur kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur adalah metode suntik dan per oral.

Sebagai bentuk langkah awal analisis keberhasilan program keluarga berencana, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Dari dasar penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif observasional, maka bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian analitik case control untuk mengetahui pengaruh pemilihan jenis alat kontrasepsi terhadap angka kejadian stunting di kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur.

ACKNOWLEDGEMENT

Penelitian ini merupakan hasil Program Matching Fund Kedaireka 2022 oleh TPPS perguruan tinggi bersama konsorsium BKKBN dalam mewujudkan program percepatan penurunan stunting “Desa Emas”.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, A., Iskandar, D., & Aharyanti, D. (2019). Analisis Pengetahuan dan Alasan Penggunaan Kontrasepsi Suntik di Masyarakat Panyileukan Bandung. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 16(2), 315. <https://doi.org/10.30595/pharmacy.v16i2.5771>
- Badung, K., Arjuna, I. B., & Darmayasa, I. M. (2022). Profil penggunaan kontrasepsi di klinik Nurjaya ., 13(1), 358–361. <https://doi.org/10.15562/ism.v13i1.1347>
- Herowati, D., & Sugiharto, M. (2019). Hubungan Antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Status Bekerja Pada Wanita Sudah Menikah Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Di Indonesia Tahun 2017. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(2), 91–98. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i2.1553>
- Kiswanto, E. (2016). Dinamika Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Wanita Pernah the Dynamics of the Use of Contraceptives in Ever-Married Women in Indonesia : Data Analysis Iffs 1997 , 2000 and 2007. *Dinamika Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Wanita Pernah Kawin Di Indonesia: Analisis Data Iffs 1997, 2000, Dan 2007*, 23, 17–37.
- Liwang. (2018). Gambaran penggunaan kontrasepsi hormonal dan non hormonal di wilayah kerja UPT Puskesmas Tampak Siring 1. *Intisari Sains Medis 2018 Volume 9 Nomor 3. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Manado*, 9(3), 41–46. <https://doi.org/10.1556/ism.v9i3.301>
- Prijatna, I., & Rahayu, S. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana* (1st ed.). Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Rotinsulu, F. G. F., Wagey, F. W., & Tendean, H. M. M. (2021). Gambaran Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita di Indonesia. *E-Clinic*, 9(1), 243–249. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i1.32478>
- Sinyal, M. P., Rompas, S., & Bataha, Y. (2019). PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI OLEH AKSEPTOR DI RUMAH SAKIT MANADO MEDICAL CENTER PERIODE JULI-DESEMBER 2018. *JURNAL KEPERAWATAN*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22881>
- Statistik, B. P. (2017). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Retrieved from <https://www.bps.go.id/statistictable/2020/10/21/2111/laporan-survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia.html>
- Statistik, B. P. (2021a). Bondowoso Regency in Figures 2021.
- Statistik, B. P. (2021b). Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2021. Retrieved from <https://jatim.bps.go.id>
- Susilawati, E. K. A., Farmasi, J., Matematika, F., Ilmu, D. A. N., Alam, P., & Indonesia, U. I. (2011). *Profil Penggunaan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Cemani Kecamatan Grogol Profil Penggunaan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Cemani Kecamatan Grogol*.
- Wijayanti, A. N., Febrianti, Y., & Estiningsih, D. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN JENIS KONTRASEPSI PADA WANITA USIA SUBUR DI KECAMATAN SEMANU KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA. *Media Farmasi: Jurnal Ilmu Farmasi*, 15(2), 113. <https://doi.org/10.12928/mf.v15i2.12663>